

# Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Agama Islam di Taman Kanak-Kanak

Elvi Susanti

TK Kartini Panorama Bengkulu

e-mail: [elvisusanti954@gmail.com](mailto:elvisusanti954@gmail.com)

**Abstract:** *The storytelling method is one thing that can encourage children's potential towards Islamic behavior and religion in kindergarten, The storytelling method is an interesting experience for children. By listening to stories, children are able to absorb the meaning and understand the emotions in them well. In the storytelling method, the teacher will give lessons orally. With the storytelling method, you will be happy to listen and listen to what the teacher says so that it will increase cognitive, emotional and expression abilities in young children. Several things made researchers choose this problem, namely 1) Islamic religious education is the foundation that needs to be given to children to learn about the Islamic religion. 2) One method that teachers can convey to children is the storytelling method. 3) the potential influence of the storytelling method on children's behavior. The method used is descriptive qualitative, where the methods used are interviews, observation and documentation with the subjects studied by teachers and students at Kartini Panorama Kindergarten Bengkulu. The results of the research carried out by the teacher will tell stories about Islamic figures such as stories about the Prophet Muhammad and the Prophet's companions using serial pictures, story books and dolls that are adapted to the teaching materials they want to do with the children.*

**Keywords:** *Storytelling method, Cultivation of the Islamic Religion, Early childhood*

## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki beberapa tahapan dalam perkembangan dan pertumbuhannya sehingga dibutuhkan pembiasaan yang diajarkan sejak dini sehingga di butuhkan metode bercerita sebagai pembelajaran serta penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini. Metode bercerita merupakan pemberian pengalaman pada anak melalui bercerita secara lisan dengan pembawaan yang menarik dan mengundang perhatian anak namun tidak luput dari nilai-nilai yang ingin di sampaikan oleh guru. Metode bercerita merupakan hal yang sangat baik digunakan sebab anak menyukai pembelajaran yang demikian sehingga anak akan senang memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama yang di sampaikan oleh guru (Makhmudah, 2020). Dalam Susantri (2019) mengatakan metode bercerita merupakan pengalaman yang menarik bagi anak, dengan mendengarkan cerita anak mampu menyerap makna dan memahami emosi yang ada di dalamnya dengan baik, dalam metode bercerita guru akan memberikan pelajaran lewat lisan dengan penekanan emosi yang memperlihatkan mimik atau ekspresi wajah guru hingga anak mampu

memahami dan melihat bentuk emosi yang di buat gurunya. Di dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan tentang cara pengejaran melalui bercerita, firman Allah SWT berikut :

مِّنَ الْمُؤْتَمِرِينَ وَمَوْءِئِدٍ يُنَادُونَكَ فِيهَا مِنِّي وَأَنبَاءَ الرُّسُلِ مِنِّي عَلَيْكَ وَكُلَّ نَفْسٍ

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.(QS. Hud, 11: 120).

Dengan demikian Nabi Muhammad SAW seingkali mengajarkan pada sahabat-sahabatnya penggunaan metode bercerita yang berkaitan dengan kejadian di masa lalu. Hal tersebut sering kali di lakukan sebab akan lebih membekas pada jiwa orang lain dan menarik perhatiannya. Metode bercerita adalah metode yang banyak di gunakan di taman kanak-kanak sebagai sarana pembelajaran yang menundang perhatian anak sehingga penyampaian yang guru lakukan mudah di pahami dan di mengerti oleh anak. Metode bercerita akan megundang perhatian anak dengan demikian metode bercerita adalah pengajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan atau materi pengajaran yang sesuai dengan anak (Afrida, 2022). Dalam Hanum (2022) menyampaikan bahwa metode bercerita lebih melengkat pada anak yang mendengarkan dan mempehatikan sehingga hal tersebut menarik perhatian anak-anak, bercerita merupakan hal yang sering dilakukan guru kepada murid atau yang mendengarkannya yang erat kaitannya dnegan keindahan serta kekuatan kata untuk mencapai tujuannya.

Metode bercerita adalah pemberian pengalaman pada anak dengan pembawaan secara lisan, dalam bercerita haruslah dengan menarik dan mengundang perhatian anak namun tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Kusnilawati, Fauziddin, Astuti, 2018). Metode bercerita adalah metode yang bercerita secara lisan, dengan demikian, imajinasi pun akan tumbuh dan pemikiran yang inovatif. Ini juga bisa menunggu perubahan etika yang lebih baik pada anak. Dalam metode bercerita, anak akan menyukai dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh tubuh, karena akan merasakan seluruh cerita pengajaran yang akan guru sampaikan. Metode bercerita tidak hanya berperan dalam kognitif, namun juga emosi, gagasan dan khayalan. Cerita akan lebih mendalam dan masuk ke hati anak, dan akan membayangkan tentang yang disampaikan guru sesuatu yang nyata dan alami, anak akan berpikir sistematis dan logis (Anjarsari & Agustin, 2022).

Pendidikan agama merupakan sebuah penanaman spiritual yang kuat pada manusia sehingga perlu diajarkan sedini mungkin. Tujuan dari beberapa metode

pembelajaran merupakan untuk menjadikan anak manusia yang memiliki kepekaan jiwa serta batin terhadap orang lain dan diri sendiri. Anak akan mampu mengenai diri dengan baik, kekurangan serta kelebihanannya serta memaksimalkan kemampuan menuju pribadi yang baik secara jasmani dan rohani dimasa yang akan datang (Ulfi & Solihin, 2019). Pengajaran pendidikan agama islam menjadi suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan mengingat anak masih dalam masa pra-operasional dimana anak masih dalam masa perkembangan dengan mepersentasikan gambar dan kata dengan menrespon informasi dalam bentuk tindakan fisik dan indrawi. Dimana anak akan mengajukan pertanyaan mengapa yang menandai anak dengan keingintahuannya. Sehingga guru akan menjelaskan dan menceritakan yang anak tanyakan yang menurutnya menarik (Nugroho, 2018).

Metode bercerita dapat berperan aktif dalam pembelajaran anak usia dini agar lebih mudah memahami yang ingin disampaikan guru serta tertarik dengan cerita yang guru sampaikan dengan melibat emosi, dan kognitif anak sehingga anak akan hal tersebut suatu yang harus diteladani. Dengan metode bercerita akan berorientasi pada agama. Dalam Kusnilawati et al. (2018) agama adalah satu landasan filosofis dan religiusitas pada pembelajaran anak usia dini yang dianut oleh orang tua, dalam agama islam dijelaskan bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, islam, atau , majusi maka dengan demikian perlulah meningkatkan potensi anak yang harus dilakukan sejak dini. Agama dalam Bahasa sansekerta merupakan “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau dengan demikian agama berarti pengaturan yang mengatur manusia, mengenai hal gaib, budi pekerti dan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan islam suatu kepercayaan atau agama yang memiliki ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui seorang Rasul atau Nabi Muhammad SAW(Safitri & ‘Aziz, 2019). Ajaran agama yang memiliki sangkut paut dengan adab, sopan santun, tata krama baik itu kepada orang tua, guru dan teman sebaya serta orang lain. Anak akan mampu berpikir apa yang dilakukannya baik atau buruk, anak akan dilatih untuk mengevaluasi dirinya dalam pelatihan kognitifnya (Sofiatun, Widjanarko, & Ismaya, 2022).

Ada beberapa hal yang membuat peneliti memilih permasalahan ini, yaitu 1) pendidikan agama islam merupakan pondasi yang perlu diberikan pada anak untuk mengenal agama islam. 2) salah metode yang bisa guru sampaikan pada anak merupakan metode bercerita. 3) pengaruh dari metode bercerita berpotensi terhadap perilaku anak.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer yang merupakan wawancara dengan guru kelas Taman Kanak-Kanak Kartini Panorama, Bengkulu. Data sekunder yang diperoleh melalui literature, seperti jurnal, artikel ilmiah dan buku-buku yang membahas tentang permasalahan yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan melakukan pengecekan dari beberapa narasumber yang diwawancarai (Sofiatun et al., 2022).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan metode bercerita dalam islam merupakan transfer kognitif yang dilakukan secara efektif, anak akan diarahkan lewat bercerita sebagai penyampaian pesan-pesan tentang ajaran agama seperti sopan santun, tata krama pada guru, orang tua serta teman sebaya. Dengan demikian anak akan mampu berfikir yang dilakukan baik atau tidak baik untuk dilakukan dengan mengvaluasi diri dalam melatih kognitif. Di dalam metode pengajaran yang guru lakukan metode bercerita dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak serta lingkungannya. Lingkungan sekolah akan menjadi tempat barbour anak dengan teman sebayanya dan mengikuti kegiatan belajar bersama. Lingkungan sekolah pula memberikan peraturan-peraturan yang mampu meningkat anak, jika anak melanggar peraturan yang dibuat maka anak akan mendapatkan teguran, sanksi serta hukuman sehingga anak akan berusaha mematuhi peraturan serta mematuhi perintah guru agar anak bisa katakana baik, dengan hal tersebut anak akan memiliki moral dan kognitif yang baik. Dalam ayat Al-Quran Allah berfirman :

كُرْ أَوْ يَخْشَى تَذِيْرًا لَّعَلَّهُ لِيَتَّأَمَّرَ لَنَا لَوْ أَقْبَلْنَا مِنْكُمْ لَفَرَحْنَا بِهِ وَلَوْلَا ذَلِكَ لَفَتَنَّاكَ مِنَ الَّتِي تَكْفُرُ بِآيَاتِنَا وَلَوْلَا ذَلِكَ لَكُنَّ السَّمَكُ مِنَ الْمَيْمِ الْيَمِينِ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut " (QS. Thaha : 44)

Tafsir dalam ayat tersebut menyatakan bahwa berbicaralah kamu berdua dengan perkataan yang lemah lembut, sehingga adanya keinginan baginya untuk membersihkan diri atau bertobat dari kesesatan. Dengan berbicara kepadanya dengan lembut akan lebih mudah mempertahankan yang disampaikan pada orang yang dimaksudkan dan takut kepada Allah SWT.

Bercerita merupakan memberikan penyampaian melalui pesan individu ke orang lain dengan ekspresi senang, emosi, atau bahagia, metode pengajarannya menggunakan sosial-emosional. Di dalam bercerita ada beberapa tokoh yang akan dicontoh oleh anak, yaitu tidak sombong, berempati, sbar atau senang menolong orang lain. Perkembangan sosial emosional dapat mempermudah anak berinteraksi dengan lingkungannya dan diri sendiri. Bercerita haruslah dengan pembawaan yang menarik perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pengajaran yang dilakukan guru. Dalam Afrida (2022) metode bercerita adalah sebuah metode yang sering digunakan di Taman Kanak-kanak menjadi pengajaran yang mengundang perhatian yang tentunya sesuai dengan tema pembelajaran, anak akan memahami dengan mudah isi cerita, dan mendengarkan dengan penuh perhatian serta mudah untuk menangkap cerita. Metode bercerita merupakan suatu metode untuk menyampaikan pesan yang akan menjadi materi untuk anak. Dengan demikian metode bercerita merupakan penyampaian secara lisan kepada anak sehingga dapat tersampaikan pesan-pesan yang baik dan penyampaian cerita haruslah sesuai dengan kondisi anak.

Penerapan pembelajaran sejarah islam pada dengan metode bercerita pada anak usia dini di TK Kartini Panorama Bengkulu. Menanamkan nilai agama islam pada anak usia dini diharapkan dapat memiliki sikap serta tingkah laku sesuai dengan ajaran islami serta membekas dalam hati anak sehingga dapat bermanfaat pada lingkungan sekitar. Hal lain yang menjadi tolak ukur untuk pengajaran anak usia dini, anak akan memahami persoalan yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga dibutuhkan pendidikan dengan nilai agama. Dalam wawancara yang dilakukan pada guru TK Kartini Panorama Bengkulu dengan cara metode bercerita anak akan tertarik dengan yang disampaikan gurunya kemudian mendengarkan serta menyentuh perasaannya. Hal ini akan sangat efektif karena dalam pengejaran memiliki penyampaian yang baik dan menceritakan yang disukai serta ingin diketahui anak-anak. Dalam penyampaian materi yang dilakukan metode bercerita menjadi kesenangan anak, pengertian keteladanan kisah-kisah teladan dalam islam anak-anak akan sangat antusias mendengarkan dengan baik. Untuk pendampingan anak dalam proses pendidikan dini dengan menanamkan sejarah islami dengan harapan anak memiliki karakter serta tingkah laku dengan islami.

Metode bercerita agar anak dapat memahami dengan mudah tentang perkembangan dalam islam. Anak akan diajarkan dengan cara bercerita sehingga anak akan mendengarkan dan memahami tentang islam, anak akan merespon serta bertanya karena keingin tahuan anak yang tinggi. Guru TK Kartini Panorama, Bengkulu, menggunakan metoda bercerita agar anak termotivasi untuk mencari tahu yang terjadi tentang sejarah

islami . sebab anak mudah memahami dan menggunakan penyampaian yang menarik dan baik, seperti menggunakan poster, buku cerita, boneka atau alat pendukung lainnya. Dengan menggunakan metode bercerita anak mengalami perkembangan jiwa, sosial dan perilaku yang baik, dengan menceritakan tentang sejarah islami yang dilakukan oleh guru, anak akan memiliki rasa sosial yang tinggi, peduli dengan orang lain dan membantu yang lebih lemah serta memiliki perilaku yang santun pada orang tua dan guru.

Manyampaikan cerita haruslah menarik perhatian anak untuk menyenangkan serta melihat kemudian merekam kejadian serta imajinasi dalam cerita sejarah islami. Hal lainnya, cerita tentang sejarah islami memberikan pengalaman dan pengajaran agama dan moral melalui sikap tokoh di dalam cerita (Susantri, 2019). Hasil wawancara yang dilakukan pada guru TK Kartini Panorama, Bengkulu, metode bercerita pada anak, guru mampu mengkomunikasikan pesan-pesan secara lisan tentang unsur kejiwaan, akhlak dan perilaku sosial serta bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat anak kedepannya. Dan guru mampu untuk memberikan ajakan serta saran untuk berbuat baik pada siapapun yang ada di sekitar anak. Metode bercerita islami untuk mengajarkan anak meneladani tokoh islami yang menjadi panutan setiap muslim. Dalam memberikan cerita berharap anak akan mampu mempertikkannya dan penyampaiannya memberikan contoh kepada anak, baik itu begroand guru atau sifat serta akhlak guru yang nantinya akan ditirukan oleh anak.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di TK Kartini Panorama Bengkulu. Metode bercerita merupakan cara untuk menyampaikan sebuah cerita dengan cara lisan kepada anak dengan penyampaian yang baik. Anak-anak usia dini sangat senang mencari tahu apa yang didengar dan dilihat olehnya. Sehingga guru akan membiasakan anak pembelajaran islami seperti metode bercerita. Anak anak usia dini tertarik dengan cerita sejarah islam yang dekat dengan kehidupan sehari harinya dan anak senang untuk meniru, apa yang dilihat dan didengar dan disampaikan serta dibaca.

Guru TK Kartini panorama, Bengkulu menyampaikan pengajarannya dengan cara mengkomunikasikan tujuan serta tema yang akan dilakukan dalam pengajaran hari itu, kemudian meminta anak untuk dengan tertib dan mendengarkan, guru akan menggunakan alat peraga atau media yang menarik perhatian anak untuk mendengar dan melihat apa yang guru sampaikan. Dengan pengajaran tersebut diharapkan anak ke depannya akan memiliki kognitif yang baik, sosial emosional yang terintegrasi serta memiliki akhlakul karimah yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat anak ke depannya. Adanya metode

bercerita islami pada anak diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak untuk diteladani dan ditiru sifat nya yang baik.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. (2022). Penerapan Metode Cerita Dalam Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Pada Taman Kanak-Kanak. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 13(2), 207–217. <https://doi.org/10.55558/alihda.v13i2.18>
- Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Tk. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 06–11. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.44>
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–13. <http://jurnal.staisumataramedan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/87>
- Kusnilawati, K., Fauziddin, M., & Astuti, A. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Nugroho, Y. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Menyenangkan Dengan Mendongeng. *El-Tarbawi*, 11(1), 35–50. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art3>
- Safitri, L. N., & Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–95.
- Sofiatun, Widjanarko, M., & Ismaya, E. A. (2022). Metode Cerita Islami Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Mardi Peri 2 Demak. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 21–36. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3291>
- Susantri, R. (2019). PENANAMAN SEJARAH ISLAM PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA (Studi Kasus di TK Al-Amin Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur .... *Jurnal Tarbiyatul Aulad*, 51–76. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4572%0Ahttps://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/download/4572/3349>
- Ulfi, F. D., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai. *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 65–71.